



Judul	: Rapat Kerja Komisi X DPR: Performa Menteri Nadiem Dinilai Belum Memuaskan
Tanggal	: Kamis, 12 September 2024
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 8

Rapat Kerja Komisi X DPR

Performa Menteri Nadiem Dinilai Belum Memuaskan

Senayan menyoroti kinerja Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek)
Nadiem Makarim di penghujung masa jabatannya.

ANGGOTA Komisi X DPR Ratih Megasari Singkarn mengatakan, performa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir kurang memuaskan. Bahkan, banyak masalah yang bisa menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintahan yang akan datang.

Ratih lalu memberikan beberapa catatan kritis. Antara lain, minimnya transparansi dan akuntabilitas anggaran 20 persen dana APBN untuk pendidikan, kurangnya kesiapan sumber daya manusia (SDM) terutama guru siap dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Tidak hanya itu, pihaknya menemukan tidak ada kompetensi, profesionalisme, dan juga tata kelola dalam Data Pokok Pendidikan atau Dapodik. Bahkan, Kemendikbudristek tidak memiliki kemampuan mengontrol Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Kota dalam mengimplementasikan berbagai

kebijakan dan program.

“Termasuk dalam mengontrol anggaran, di mana mayoritas anggaran terserap pada belanja pegawai. Sementara untuk kepentingan peningkatan kualitas itu hanya sekitar 5-10 persen,” kata Ratih dalam rapat kerja Komisi X DPR bersama Mendikbudristek Nadiem Makarim di Kompleks Parlemen, Jakarta, Rabu (11/9/2024).

Pihaknya juga menilai, Kemendikbudristek dalam menjalankan kebijakan wajib belajar 12 tahun tidak betul-betul serius. Kebijakan wajib belajar 12 tahun ini ini tidak masuk dalam agenda Merdeka Belajar.

“Lalu kami juga menemukan kelebihan dalam pengelolaan dana pendidikan yang berdampak buruk. Efektivitasnya pun juga masih banyak dipertanyakan. Banyak temuan, pengakuan dan pendidikan malah memicu kekhawatiran khususnya yang berkaitan dengan

penyusunan kebijakan dan program, belum terlalu membuka akses luas-luasnya terhadap keterlibatan peluang publik.

Khususnya, lembaga maupun individu yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mumpuni di bidang pendidikan.

“Lalu kami juga melihat belum memberikan perhatian serius pada upaya peningkatan kapasitas dan profesionalisme SDM agar memiliki kecakapan untuk mengakselerasi seluruh program,” sebut politisi Fraksi Nasdem ini.

Kemendikbudristek, lanjutnya, juga belum menyusun anggaran yang dapat dimaksimalkan untuk memperbaiki sekolah-sekolah rusak. Ironisnya, banyak sekolah yang kondisinya justru sangat mengancam keselamatan warga.

Ratih juga menyoroti kekeliruan dalam pengelolaan dana pendidikan yang berdampak buruk. Efektivitasnya pun juga masih banyak dipertanyakan. Banyak temuan, pengakuan dan pendidikan malah mengena kepada masyarakat.

infrastruktur pendidikan, kesejahteraan guru, dan juga kualitas pembelajaran.

“Mas Menteri juga pasti sudah tahu bahwa masih banyak fasilitas sekolah masih sangat minim. Transfer dana daerah juga masih sangat kurang sekali pengawasan, kurang transparan, pengelolaannya seperti apa,” kritiknya.

Ratih berharap, Kemendikbudristek meninjau kembali satuan unit yang digunakan sebagai dasar perhitungan anggaran dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selama ini sistem pendataan dana BOS ini selalu diukur melalui jumlah siswa. Sementara, kebutuhan satu sekolah dengan sekolah lain sangat berbeda, tergantung pada lokasi, geografis, kondisi, dan juga sarana dan prasarana.

Tak lepas pentingnya, kata Ratih, penerapan prinsip *good governance* untuk memastikan program yang dijalankan bisa efektif dan efisien.

Keberlanjutan harus menjadi prinsip dasar terutama buat program prioritas yang sangat mengena kepada masyarakat.

Selama lima tahun ini, lanjutnya, telah terjalin kerja sama antara Dewan dan Menteri Nadiem bersama jajaran. Makanya, dirinya menyampaikan terima kasih atas dedikasi Mas Menteri selama ini.

Sementara itu, Menteri Nadiem mengatakan, salah satu kebijakan yang telah berdampak besar bagi pendidikan adalah Merdeka Belajar yang telah mencapai episode 26. Merdeka Belajar ini telah memberikan dampak signifikan yang belum pernah terjadi dalam sejarah pendidikan kita.

Nadiem mengakui, banyak sekali tantangan, perdebatan, tantangan kritis yang kadang-kadang tajam dilontarkan banyak pihak bahkan Komisi X terhadap Kemendikbudristek. Namun kritik dan masukan itu, membuat dirinya dan tim manajemen di Kemendikbudristek jauh lebih baik.

“Dan setiap hari tertantang untuk menjadi lebih baik, untuk melayani para konstituennya di bidang pendidikan. Dan Komisi X dengan semua kritikannya tetap menjadi mitra yang selalu berjuang bersama,” ujarnya. ■KAL